

# ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN DI LANGOWAN KABUPATEN MINAHASA

Zeckry N.Mamahit<sup>1</sup>, Dwight M.Rondonuwu ST.,MT<sup>2</sup>, & Windy Mononimbar ST.,MT<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado, <sup>2&3</sup>Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

**ABSTRAK.** Kesenjangan antara kawasan perkotaan dan perdesaan saat ini sering terjadi. Dimana perkembangan pembangunan diperkotaan yang demikian pesat membuat pertumbuhan ekonomi perkotaan menjulang tinggi dan setiap aspek kehidupan sosial didalamnya juga berkembang dengan sangat baik, disamping itu juga adanya benturan dengan aspek lingkungan terkait pembangunan kawasan perkotaan. Dengan demikian, perlu adanya pengembangan kawasan perdesaan dengan memanfaatkan seluruh potensi sumberdaya yang dimiliki oleh perdesaan. Langowan termasuk didalam wilayah Kawasan Agropolitan Pakakaan yang berada di Kabupaten Minahasa. Kawasan Agropolitan merupakan kawasan yang terdiri atas beberapa pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu, dengan adanya keterkaitan fungsi dan hirarki keruangan sistem permukiman dan sistem agribisnis. Langowan merupakan wilayah yang sangat potensial untuk pengembangan sektor pertanian. Namun berdasarkan survey lapangan yang ada, saat ini belum adanya perkembangan sektor pertanian yang kompetitif dari hulu hingga hilir. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi karakteristik kawasan dan menganalisis struktur ruang Kawasan Agropolitan di Langowan Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis menggunakan metode statistika deskriptif, metode *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share (SS)*, dan metode skalogram guttman. Bila dilihat dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan karakteristik Kawasan Agropolitan di Langowan memiliki kondisi agroklimat yang cocok untuk pertanian. Memiliki fasum, fasos, sarana dan prasarana dasar. Memiliki infrastruktur penunjang pertanian. Memiliki sumberdaya manusia yaitu penduduk tani dan kelompok tani. Memiliki 17 jenis komoditas pertanian dengan 6 potensi unggulan prioritas pengembangan yaitu komoditas ubi jalar, cabe keriting, kelapa, buncis, padi sawah, dan tomat. Struktur ruang Kawasan Agropolitan di Langowan diketahui hirarki I yang diarahkan sebagai pusat pelayanan utama kawasan berada pada Kecamatan Langowan timur, hirarki II yang diarahkan sebagai pusat pertumbuhan I berada pada Kecamatan Langowan barat, dan hirarki III yang diarahkan sebagai pusat pertumbuhan II berada pada Kecamatan Langowan utara dan Langowan selatan.

**KATA KUNCI :** Pengembangan Kawasan, Agropolitan, Struktur Ruang

## PENDAHULUAN

Kabupaten Minahasa merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi utara dengan sebagian besar wilayahnya adalah daerah perdesaan. Kabupaten Minahasa memiliki sumberdaya alam yang kaya terutama di sektor pertanian. Menurut data statistik tahun 2014, sektor pertanian memberi kontribusi terbesar pada pendapatan daerah Kabupaten Minahasa yaitu sebesar 21,58%. Namun, hal itu belum menjadi tolak ukur yang menentukan perkembangan dan pertumbuhan wilayah Kabupaten Minahasa, sebab bisa dilihat pada kurun waktu sepuluh tahun belakangan ini Kabupaten Minahasa belum menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan wilayah yang signifikan.

Kawasan Agropolitan Pakakaan merupakan salah satu kawasan agropolitan di Provinsi Sulawesi utara yang lokasi tepatnya berada di Kabupaten Minahasa. Pakakaan merupakan singkatan dari nama-nama wilayah yaitu Tompaso, Kakas, Kawangkoan, dan Langowan. Dilihat dari aspek kebijakan, sesuai Perda No.1 tahun 2014 tentang RTRW Kabupaten Minahasa, Kawasan Agropolitan Pakakaan termasuk salah satu kawasan strategis Kabupaten Minahasa yang diperuntukan sebagai Kawasan Agropolitan. Kawasan Agropolitan merupakan kawasan yang terdiri atas beberapa pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu, dengan adanya keterkaitan fungsi dan hirarki keruangan sistem permukiman dan sistem

agribisnis (UU Penataan Ruang No.26 tahun 2007).

Wilayah Langowan merupakan wilayah yang berada pada Kawasan Agropolitan Pakakaan, dengan sumber daya alam yang sangat potensial terutama pada sektor pertanian. Dengan kondisi wilayah pertanian yang luas dan potensial, wilayah Langowan yang termasuk sebagai kawasan agropolitan hingga saat ini belum menunjukkan perkembangan yang kompetitif dari hulu hingga hilir. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik Kawasan Agropolitan di wilayah Langowan, kemudian menganalisis struktur ruang Kawasan Agropolitan di wilayah Langowan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengembangan Wilayah

Wilayah adalah satu kesatuan unit geografis yang antar bagiannya mempunyai keterkaitan secara fungsional (Saefulhakim, dkk 2002). Wilayah berasal dari bahasa Arab “wala-yuwali-wilayah” yang mengandung arti dasar “saling tolong menolong, saling berdekatan baik secara geometris maupun similarity”. Contohnya: antara *supply* dan *demand*, hulu-hilir. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan pewilayahan (penyusunan wilayah) adalah pendelineasian unit geografis berdasarkan kedekatan, kemiripan, atau intensitas hubungan fungsional antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya.

Wilayah Pengembangan adalah pewilayahan untuk tujuan pengembangan atau pembangunan. Tujuan-tujuan pengembangan atau pembangunan terkait dengan lima kata kunci, yaitu: (1) pertumbuhan; (2) penguatan keterkaitan; (3) keberimbangan; (4) kemandirian; dan (5) keberlanjutan. Sedangkan konsep wilayah perencanaan adalah wilayah yang dibatasi berdasarkan kenyataan sifat-sifat tertentu pada wilayah tersebut yang bisa bersifat alamiah maupun non alamiah yang sedemikian rupa sehingga perlu direncanakan dalam kesatuan wilayah perencanaan. Pembangunan wilayah dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan wilayah yang mencakup aspek-aspek pertumbuhan, pemerataan dan keberlanjutan yang berdimensi

lokasi dalam ruang dan berkaitan dengan aspek sosial ekonomi wilayah.

### Agropolitan

Agropolitan terdiri dari kata “*agro*” = pertanian dan “*politan*” = kota, sehingga agropolitan dapat diartikan sebagai kota pertanian atau kota di daerah lahan pertanian (Pranoto, 2005). Sedangkan Hasan (2003) mengemukakan bahwa agropolitan adalah kegiatan kota tani berbasis budidaya pertanian, konservasi sumberdaya alam dan pengembangan potensi daerah dengan bingkai pembangunan berwawasan lingkungan, yang merupakan suatu upaya untuk menghindari kesalahan pembangunan masa lalu.

Menurut Saefulhakim (2004) dalam Muta’ali (2013) “Agro” bermakna: “tanah yang dikelola” atau “budidaya tanaman”, yang digunakan untuk menunjukkan berbagai aktivitas berbasis pertanian. Sedangkan “polis” bermakna “*a central point or principal*”. Agropolis bermakna: lokasi pusat pelayanan sistem kawasan sentra-sentra aktivitas ekonomi berbasis pertanian. Kawasan agropolitan adalah kawasan terpilih dari kawasan agribisnis atau sentra produksi pertanian terpilih dimana pada kawasan tersebut terdapat kota pertanian (Agropolis) yang merupakan pusat pelayanan.

### Komoditas Unggulan

Pengertian komoditas unggulan dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi penawaran (*supply*) dan sisi permintaan (*demand*), (Ningsih, 2010). Dilihat dari sisi penawaran, komoditas unggulan merupakan komoditas yang paling superior dalam pertumbuhannya pada kondisi bio-fisik, teknologi dan kondisi sosial ekonomi petani di suatu wilayah tertentu. Kondisi sosial ekonomi ini mencakup penguasaan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia, infrastruktur misalnya pasar dan kebiasaan petani setempat. Pengertian tersebut lebih dekat dengan keuntungan lokasi (*locational advantages*), sedangkan dilihat dari sisi permintaan, komoditas unggulan merupakan komoditas yang mempunyai permintaan yang kuat baik untuk pasar domestik maupun pasar internasional dan keunggulan kompetitif. Komoditas pertanian unggulan adalah komoditas pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan) yang dibudidayakan oleh mayoritas masyarakat,

terjamin ketersediaannya secara terus menerus, masih dalam bentuk primer, telah diusahakan dalam industri kecil atau menengah atau besar, berdaya saing dan mempunyai pangsa pasar baik lokal, regional maupun internasional dan akan menjadi ciri khas daerah.

### **Struktur Ruang**

Tata ruang wilayah merupakan landasan sekaligus juga sasaran pembangunan wilayah (Tarigan dalam Muta'ali, 2013). Sebagai bagian integrasi dari tata ruang wilayah, tata ruang perdesaan juga mengacu pada dua substansi tata ruang yaitu peruntukan fungsi ruang dan struktur ruang.

Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hirarkis memiliki hubungan fungsional (UU No 26 Tahun 2007). Dengan demikian, struktur ruang meliputi sistem pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana. Adapun strategi struktur ruang kawasan perdesaan diarahkan untuk :

1. Peningkatan akses pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah yang merata dan berhirarki diantaranya dengan;  
a. Menjaga keterkaitan antar kawasan perdesaan dan antara kawasan perkotaan dan perdesaan.  
b. Mengembangkan desa pusat pertumbuhan baru di kawasan perdesaan khususnya yang belum terlayani oleh pusat pertumbuhan (kota).  
c. Mengalihkan perkembangan desa-desa.  
d. Mendorong peningkatan produksi dan produktivitas ekonomi kawasan perdesaan agar lebih kompetitif dan lebih efektif dalam pengembangan wilayah disekitarnya
2. Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, telekomunikasi, energi, dan sumber daya air yang terpadu dan merata diseluruh wilayah perdesaan.

Struktur ruang kawasan agropolitan merupakan gambaran sistem pusat kegiatan kawasan dan jaringan prasarana yang dikembangkan untuk mengintegrasikan kawasan untuk melayani kegiatan pertanian.

## **METODE PENELITIAN**

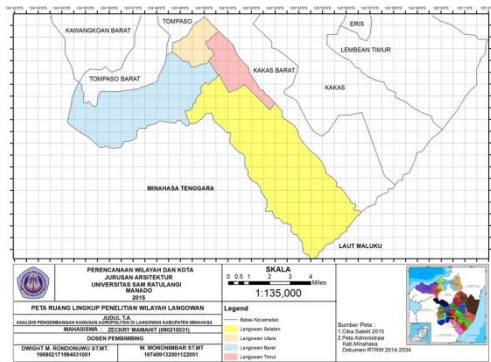
Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian ini bersumber dari data primer dan datasekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi lapangan dan wawancara tidak terstruktur. Sedangkan, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi pustaka.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas beberapa metode, yaitu metode analisis data statistika deskriptif, metode *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share (SS)*, dan metode skalogram guttman. Untuk mendeskripsikan kondisi karakteristik kawasan digunakan metode analisis statistika deskriptif. Selanjutnya untuk mengetahui potensi prioritas pengembangan kawasan digunakan metode analisis *location quotient (LQ)* dan *Shift Share*. Kemudian, untuk mengetahui hirarki dan struktur ruang kawasan menggunakan metode analisis skalogram guttman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

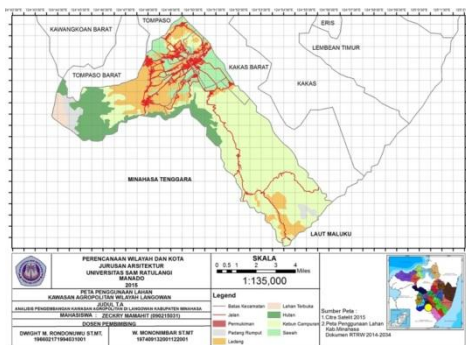
Kawasan Agropolitan Wilayah Langowan berada pada daerah administrasi Kabupaten Minahasa. Kawasan Agropolitan di Langowan ini termasuk pada Kawasan Agropolitan Pakakaan yang sesuai RTRW Kabupaten Minahasa yaitu sebagai salah satu kawasan strategis Kabupaten Minahasa. Kawasan Agropolitan di Langowan terbagi atas 4 kecamatan dan terdiri atas 42 desa. 4 kecamatan yang ada pada wilayah Langowan ini yaitu Kecamatan Langowan Timur yang terdiri atas 8 desa, Kecamatan Langowan Barat terdiri atas 16 desa, Kecamatan Langowan Utara terdiri atas 8 desa, dan Kecamatan Langowan Selatan terdiri atas 10 desa. Adapun batas – batas Kawasan Agropolitan di wilayah Langowan yaitu :

- Batas Utara : Kecamatan Tompaso, Tompaso Barat, Kakas Barat
- Batas Selatan : Kabupaten Minahasa Tenggara
- Batas Timur : Kecamatan Kakas Barat, Laut Maluku
- B  
atas Barat : Kabupaten Minahasa Tenggara



Gambar 1. Peta Ruang Lingkup Penelitian Wilayah Langowan

Kawasan Agropolitan di wilayah Langowan memiliki daerah seluas 295,06 km<sup>2</sup> atau 29.506 hektar. Menurut data statistik yang ada pada tahun 2014, Kawasan Agropolitan wilayah Langowan memiliki penduduk dengan jumlah 37.660 jiwa, dengan kepadatan penduduk rata-rata 128 jiwa/km<sup>2</sup>. Untuk penggunaan lahan pada Kawasan Agropolitan wilayah Langowan yang mencakup 4 (empat) kecamatan terdiri atas penggunaan lahan untuk permukiman, sawah, lahan terbuka, hutan, ladang, perkebunan campuran dan padang rumput. Berdasarkan analisis spasial yang bersumber dari peta penggunaan lahan pada dokumen RTRW Kabupaten Minahasa 2014-2034 dan peta citra satelit tahun 2015 yang telah dilakukan, penggunaan lahan di Kawasan Agropolitan wilayah Langowan ini di dominasi oleh perkebunan campuran yaitu seluas 6.362,2 hektar. Sedangkan untuk penggunaan lahan terkecil yaitu penggunaan lahan terbuka seluas 233,5 hektar.



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Kawasan Agropolitan di Wilayah Langowan

## Karakteristik Kawasan Agropolitan di Langowan

### Kondisi Agroklimat Kawasan

Kawasan Agropolitan wilayah Langowan yang mencakup 4 kecamatan yang ada memiliki kondisi tanah yang berjenis tanah latosol. Kondisi tanah ini memiliki keasaman tanah (pH) antara 4,5 – 7,5.

Tabel 1. Jenis dan Keasaman Tanah Kawasan Agropolitan Wilayah Langowan

No.	Kecamatan	Jenis Tanah	Keasaman Tanah (pH)
1.	Langowan Timur	Latosol	4,5 – 6
2.	Langowan Barat	Latosol	6 – 7
3.	Langowan Selatan	Latosol	5 – 7
4.	Langowan Utara	Latosol	6 – 7,5

Sumber : Wawancara BP3K Langowan, 2015

Secara geografis Kawasan Agropolitan wilayah Langowan terletak pada daerah ketinggian antara 0 – 910 meter dari permukaan laut, dengan temperatur udara minimum 22 °C dan temperatur udara maksimum 36 °C. Menurut data hasil survey yang diperoleh pada tahun 2014, musim hujan Kawasan Agropolitan wilayah Langowan pada ketinggian 600 – 900 meter dari permukaan laut yaitu pada bulan September – bulan juni. Untuk curah hujan bulanan pada Kawasan Agropolitan wilayah Langowan berkisar pada 27,3 – 348,9 mm, dengan curah hujan rata-rata tahunan yaitu 151,7 mm. Secara keseluruhan kondisi iklim pada Kawasan Agropolitan wilayah Langowan sangat baik untuk pertanian.

No.	Kecamatan	Ketinggian Wilayah (mdpl)	Temperatur Udara (°C)	Musim Hujan
1.	Langowan Timur	722 – 746	22 – 32	September – Desember
2.	Langowan Barat	600 – 910	23 – 35	September – Juni
3.	Langowan Selatan	0 – 867	22 – 36	Oktober – Maret
4.	Langowan Utara	728 – 760	22 – 33	Oktober – Maret

Tabel 2. Klimatologi Kawasan Agropolitan Wilayah Langowan

Sumber : Wawancara BP3K Langowan, 2015

Untuk kondisi topografi pada Kawasan Agropolitan wilayah Langowan sangat bervariasi mulai dari daerah pesisir pantai sampai pada daerah bukit. Daerah yang memiliki garis pantai terletak pada Kecamatan Langowan Selatan, sedangkan daerah lainnya berada pada daerah perbukitan. Untuk kondisi keterenggan yang ada pada kawasan ini juga bervariasi mulai dari 0-14 % , 0 -25 % , 0-40 % , dan 0-45%. Sebagian besar lahan yang berada di Kawasan Agropolitan wilayah Langowan tergolong pada kondisi topografi datar dengan keterenggan 0 - 14%.

Tabel 3. Topografi dan Kelerengn Kawasan Agropolitan Wilayah Langowan

Sumber : Wawancara BP3K Langowan, 2015

No.	Kecamatan	Kelerengn (%)	Topografi
1	Langowan Selatan	0 – 40	Datar – Curam
2	Langowan Utara	0 – 14	Datar – Landai
3	Langowan Barat	0 – 45	Datar – Curam
4	Langowan Timur	0 – 25	Datar–Agak Curam

## Kondisi Fisik Kawasan

### a. Fasilitas Pendidikan

Dari survey yang telah dilakukan, fasilitas pendidikan yang ada pada Kawasan Agropolitan di wilayah Langowan yaitu sekolah dasar berjumlah 43 unit, taman kanak-kanak berjumlah 33 unit, sekolah menengah pertama berjumlah 9 unit, dan sekolah menengah atas berjumlah 6 unit.

### b. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang tersedia pada wilayah Langowan yaitu berjumlah 2 unit rumah sakit yang berada pada Kecamatan Langowan Barat yaitu rumah sakit Noongan dan rumah sakit Budi Setia di desa Lowian. Kemudian, 4 unit puskesmas yang berada masing-masing pada Kecamatan Langowan Utara, Kecamatan Langowan Selatan, Kecamatan Langowan Timur, dan Kecamatan Langowan Barat. Selain itu fasilitas kesehatan yang ada di wilayah Langowan ada 3 unit puskesmas pembantu dan 32 unit posyandu.

### c. Fasilitas Peribadatan





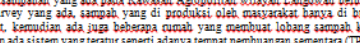
Fasilitas peribadatan yang ada pada Kawasan Agropolitan wilayah Langowan yaitu masjid, gereja protestan, dan gereja katolik. Pada wilayah Langowan tempat peribadatan terbanyak yang tersedia adalah gereja protestan dengan jumlah 145 unit yang tersebar di desa-desa pada 4 (empat) kecamatan yang ada, kemudian masjid 4 unit dan gereja katolik 4 unit.

### d. Fasilitas Perdagangan Jasa

Fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di kawasan ini di antaranya adalah pasar tradisional, pertokoan, dan bank. Untuk pasar

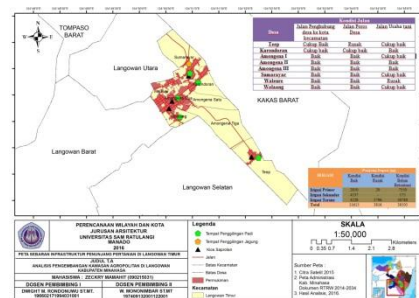
tradisional terdapat dua lokasi pasar tradisional di kawasan ini, kedua pasar tradisional ini berada pada Kecamatan Langowan Timur. Kawasan Agropolitan di Langowan ini terdapat pertokoan dan bank, untuk pertokoan juga terdapat pada Kecamatan Langowan Timur berada dekat dengan lokasi pasar tradisional. Kemudian fasilitas bank yang ada di Kawasan Agropolitan wilayah Langowan ini berjumlah 4 unit, 3 unit bank yaitu bank BNI, bank Mandiri, dan bank Sulut berada pada Kecamatan Langowan Timur, Sedangkan 1 unit bank yaitu bank BRI berada pada Kecamatan Langowan Barat

### e. Prasarana dan Sarana Dasar

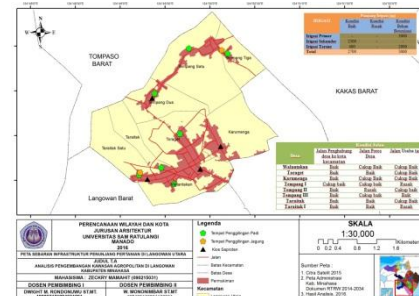
PRASARANA & SARANA	KARAKTERISTIK
Jaringan Jalan	Pada Kawasan Agropolitan wilayah Langowan ini terdapat jaringan jalan yang terdiri atas beberapa fungsi jalan yakni jalan kolektor primer dan kolektor sekunder yang berfungsi menghubungkan antar titik kota kecamatan dengan setiap desa yang ada pada Kawasan Agropolitan wilayah Langowan. Selain ruas jalan yang berfungsi sebagai penghubung antar pusat-pusat permukiman, terdapat juga ruas jalan yang menghubungkan antar pusat permukiman dengan lahan-lahan produksi pertanian yang disebut jalan usaha tani. 
Jaringan Listrik	Untuk jaringan listrik pada Kawasan Agropolitan wilayah Langowan sudah terlayani dengan baik. Dimana menurut survey yang ada pada setiap desa-desa sudah terdapat / terlihat tiang-tiang dan kabel listrik di setiap ruas jalan untuk mendapatkan arus listrik pada daerah Kawasan Agropolitan wilayah Langowan. 
Jaringan Telekomunikasi	Untuk jaringan telekomunikasi pada Kawasan Agropolitan wilayah Langowan secara umum sudah tersedia. Pada 4 (empat) kecamatan yang ada di wilayah Langowan sudah tersebar tower-tower provider telepon selular. 
Air Bersih	Pada Kawasan Agropolitan di wilayah Langowan saat ini untuk memenuhi kebutuhan air bersih baik untuk air minum dan keperluan rumah tangga lainnya, sebagian masyarakat yang ada memanfaatkan sumber air yang mengalir dari daerah perbukitan, sebagian ada juga yang menggunakan sumur bor sebagai sumber air bersih.
Drainase	Untuk sistem drainase yang ada pada Kawasan Agropolitan wilayah Langowan saat ini belum terdapat dengan baik. Menurut survey yang di lakukan, masih banyak ruas jalan yang memang tidak memiliki drainase namun ada pula ruas jalan yang kedua sisinya memiliki drainase. Selain itu ada juga jalan yang memiliki drainase hanya pada satu sisi jalan. 
Persampahan	Untuk sistem persampahan yang ada pada Kawasan Agropolitan wilayah Langowan belum terorganisir dengan baik. Menurut survey yang ada, sampah yang di produksi oleh masyarakat hanya di buang begitu saja pada sembarang tempat. Kesediaan ada juga beberapa rumah yang membuat lubang sampah kemudian dibakar. Di kawasan ini belum ada sistem yang teratur seperti adanya tempat pembuangan sementara (TPS). 

Analisis, 2015

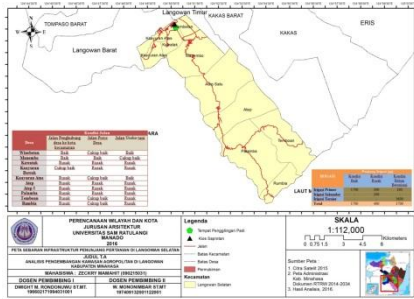
## Ketersediaan Infrastruktur Penunjang Pertanian



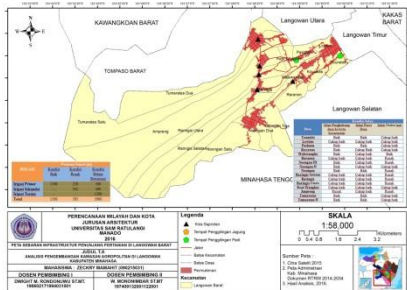
Gambar .Peta Sebaran Infrastruktur Penunjang Pertanian Langowan Timur



Gambar .Peta Sebaran Infrastruktur Penunjang Pertanian Langowan Utara



Gambar .Peta Sebaran Infrastruktur Penunjang Pertanian Langowan Selatan



Gambar .Peta Sebaran Infrastruktur Penunjang Pertanian Langowan Barat

## Komoditas Pertanian

### a. Langowan Timur

Kecamatan Langowan Timur memiliki 4 (empat) jenis komoditi pertanian. Komoditi – komoditi yang ada pada Kecamatan Langowan Timur terbagi atas sub sektor tanam pangan yaitu komoditi padi sawah, jagung, ubi jalar. Dan sub sektor hortikultura yaitu komoditi tomat.

### b. Langowan Barat

Kecamatan Langowan Barat memiliki 14 jenis komoditi pertanian yang terbagi pada sub sektor tanaman pangan dan sub sektor hortikultura. Komoditi – komoditi yang ada pada Kecamatan Langowan Barat yaitu komoditi padi sawah, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, tomat, cabe, kacang merah, pitsai, kubis, buncis, labu, ketimun dan bawang merah.

### c. Langowan Utara

Kecamatan Langowan Utara terdapat 6 (enam) jenis komoditi pertanian, 3 (tiga) komoditi sub sektor tanaman pangan yakni komoditi padi, jagung, ubi jalar. Dan 3 (tiga) komoditi sub sektor hortikultura yakni cabe rawit, cabe keriting, dan tomat.

### d. Langowan Selatan

Kecamatan Langowan Selatan terdapat 11 jenis komoditi pertanian. Komoditi-komoditi yang ada terbagi atas sub sektor tanaman pangan yaitu komoditi padi sawah, jagung, dan kacang tanah. Kemudian sub sektor hortikultura yaitu komoditi kacang merah, cabe rawit, cabe keriting, tomat, ubi kayu, dan bawang daun. Serta sub sektor perkebunan yaitu komoditi cengkeh dan kelapa.

## Kondisi Sumber Daya Manusia

Pada Kawasan Agropolitan wilayah Langowan dari total penduduk yang ada 54,31 persen merupakan masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Jumlah penduduk yang berprofesi petani terbanyak berada pada Kecamatan Langowan Barat yaitu berjumlah 7.932 jiwa atau 90,17 % dari jumlah penduduk total Kecamatan Langowan Barat. Kemudian, jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang paling sedikit yaitu pada Kecamatan Langowan Timur dengan persentase 26,08 % dari total jumlah penduduk kecamatan.

Kawasan Agropolitan wilayah Langowan memiliki jumlah kelompok tani total yaitu 151 kelompok tani yang tersebar pada desa – desa di wilayah Langowan. Namun dari total yang ada tidak semuanya aktif melakukan aktifitas usaha tani, kelompok tani yang aktif hanya berjumlah 132 kelompok tani. Selain adanya sebagian kelompok tani yang tidak aktif dalam kegiatan pertanian di Kawasan Agropolitan wilayah Langowan ini, sebagian besar kelompok tani yang aktif juga belum memahami sistem agribisnis yang baik dari hulu hingga ke hilir.

## Analisis Potensi Unggulan Prioritas Pengembangan

Penentuan komoditas unggulan prioritas pengembangan pada Kawasan Agropolitan di Langowan ini dimana diasumsikan yaitu tergolong komoditas basis, berdaya saing baik, pertumbuhan cepat dan termasuk kelompok progresif atau maju. Penentuan komoditas

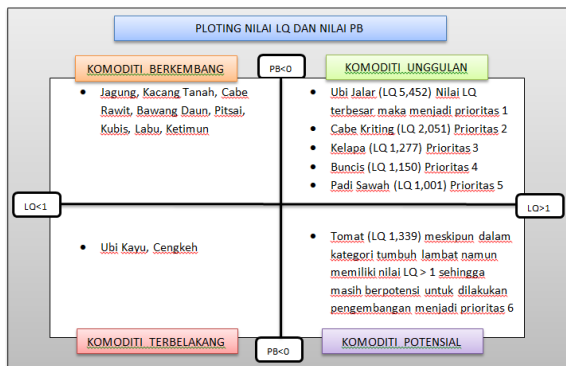
unggulan prioritas ini menggunakan metode LQ dan *Shift Share*.

Dari hasil penggabungan nilai LQ dan pergeseran bersih (PB) komoditi-komoditi pertanian yang ada pada Kawasan Agropolitan wilayah Langowan dapat di peroleh komoditi-komoditi yang tergolong komoditi unggulan, komoditi potensial, komoditi berkembang, dan komoditi terbelakang. Untuk komoditi yang tergolong komoditi unggulan pada Kawasan Agropolitan wilayah Langowan terdapat 5 komoditi yaitu komoditi padi sawah, komoditi ubi jalar, komoditi cabe keriting, komoditi buncis, dan komoditi kelapa. Komoditi digolongkan unggul sebab memiliki nilai  $LQ > 1$  dan  $PB > 0$ , artinya komoditi ini merupakan komoditi basis wilayah Langowan dan mampu bersaing dengan wilayah referensi untuk dilakukan ekspor dan merupakan komoditi yang termasuk tumbuh cepat. Kemudian untuk komoditi yang tergolong komoditi potensial pada kawasan diperoleh 1 komoditi yaitu komoditi tomat. Digolongkan komoditi potensial sebab komoditi ini walaupun memiliki nilai  $PB < 1$  yang berarti tumbuh lambat, namun memiliki nilai  $LQ > 1$  yang berarti komoditi ini mampu bersaing dengan komoditi lain di wilayah referensi.

Tabel 4. Gabungan Nilai LQ dan Pergeseran Bersih (PB)

No.	Jenis Komoditi	LQ	PB	Keterangan
1	Padi Sawah	$LQ > 1$	$PB > 0$	Komoditi Unggulan
2	Jagung	$LQ < 1$	$PB > 0$	Komoditi Berkembang
3	Ubi Jalar	$LQ > 1$	$PB > 0$	Komoditi Unggulan
4	Kacang Tanah	$LQ < 1$	$PB > 0$	Komoditi Berkembang
5	Ubi Kayu	$LQ < 1$	$PB < 0$	Komoditi Terbelakang
6	Tomat	$LQ > 1$	$PB < 0$	Komoditi Potensial
7	Cabe Keriting	$LQ > 1$	$PB > 0$	Komoditi Unggulan
8	Cabe Rawit	$LQ < 1$	$PB > 0$	Komoditi Berkembang
9	Bawang Daun	$LQ < 1$	$PB > 0$	Komoditi Berkembang
10	Kacang Merah	$LQ < 1$	$PB > 0$	Komoditi Berkembang
11	Pisai	$LQ < 1$	$PB > 0$	Komoditi Berkembang
12	Kubis	$LQ < 1$	$PB > 0$	Komoditi Berkembang
13	Buncis	$LQ > 1$	$PB > 0$	Komoditi Unggulan
14	Labu	$LQ < 1$	$PB > 0$	Komoditi Berkembang
15	Ketimun	$LQ < 1$	$PB > 0$	Komoditi Berkembang
16	Cengkeh	$LQ < 1$	$PB < 0$	Komoditi Terbelakang
17	Kelapa	$LQ > 1$	$PB > 0$	Komoditi Unggulan

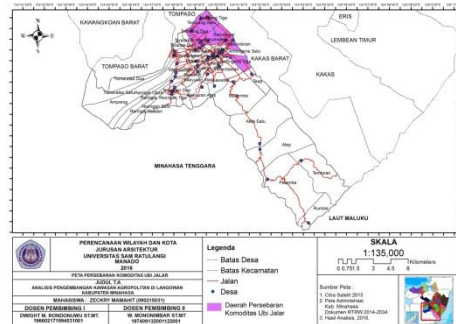
Analisis, 2015



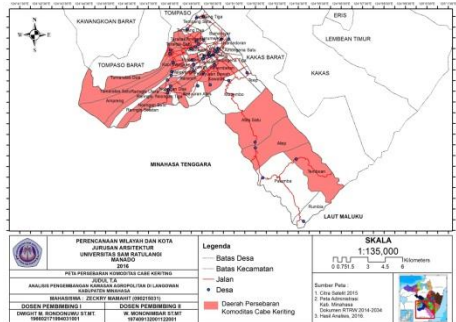
Analisis, 2015

Gambar 4. Ploting Nilai LQ dan Nilai Pergeseran Bersih (PB)

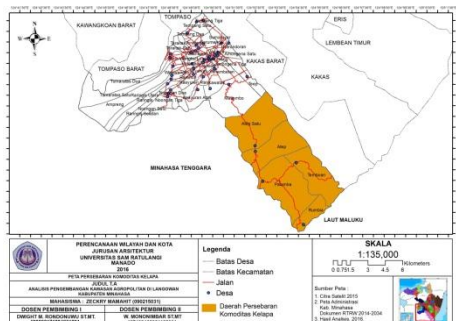
Dari analisis yang ada, Kawasan Agropolitan wilayah Langowan terdapat 6 komoditi pertanian yang prioritas untuk dilakukan pengembangan. Komoditi yang merupakan prioritas pengembangan yaitu komoditi ubi jalar, cabe keriting, kelapa, buncis, padi sawah, dan tomat.



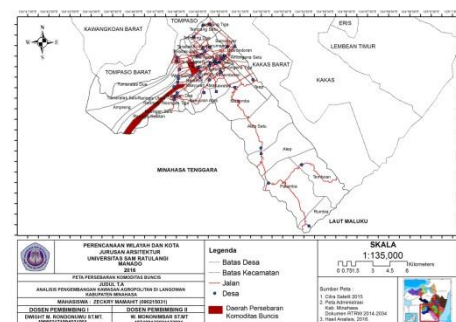
Gambar 5. Peta Persebaran Komoditas Ubi Jalar



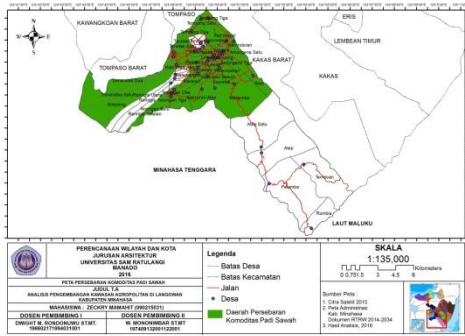
Gambar 6. Peta Persebaran Komoditas Cabe Keriting



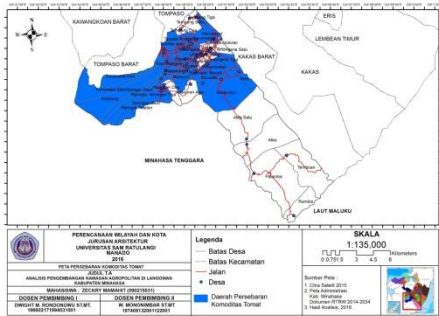
Gambar 7. Peta Persebaran Komoditas Kelapa



Gambar 8. Peta Persebaran Komoditas Buncis



Gambar 9. Peta Persebaran Komoditas Padi Sawah

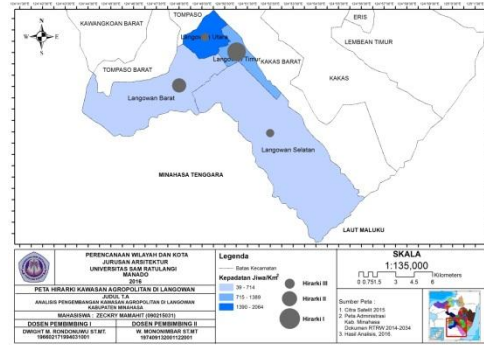


Gambar 10. Peta Persebaran Komoditas Tomat

## Analisis Struktur Ruang Kawasan Agropolitan di Langowan

Berdasarkan hasil analisis skalogram guttmann diketahui tingkatan pusat pelayanan pada Kawasan Agropolitan di wilayah Langowan terbagi atas hirarki I, hirarki II, dan hirarki III. Untuk tingkatan hirarki I berada pada Kecamatan Langowan timur. Kecamatan Langowan Timur ditentukan sebagai hirarki I karena memiliki kelengkapan fasilitas-fasilitas pelayanan, terutama fasilitas perdagangan dan jasa berupa pasar tradisional, pertokoan, dan bank. Pada Kawasan Agropolitan di wilayah Langowan, untuk hirarki II berada pada Kecamatan Langowan Barat. Kecamatan Langowan Barat ditentukan sebagai hirarki II karena berdasarkan analisis yang ada memiliki jumlah kelengkapan fasilitas yang cukup lengkap. Selain itu, untuk fasilitas kesehatan Kecamatan Langowan Barat merupakan yang paling lengkap sebab di fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Langowan Barat terdapat rumah sakit. Untuk hirarki III berada pada Kecamatan Langowan Utara dan Kecamatan Langowan Selatan. Kecamatan Langowan Utara dan Kecamatan Langowan Selatan termasuk

pada hirarki III karena jumlah kelengkapan fasilitas di kecamatan ini merupakan yang paling kurang lengkap di dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Langowan.



Gambar 11. Peta Hirarki Kawasan Agropolitan di Langowan

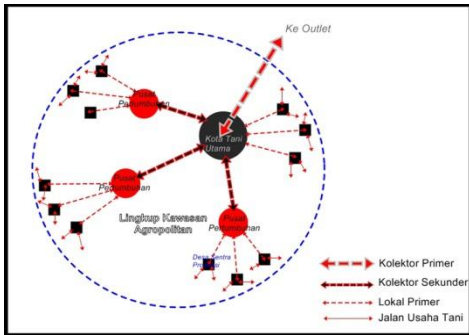
## Arahan Pengembangan Struktur Ruang Kawasan Agropolitan di Langowan

Pengembangan struktur ruang Kawasan Agropolitan di Langowan diarahkan Kecamatan Langowan Timur yaitu pada ibukota kecamatan serta 4 (empat) desa sekitarnya sebagai Pusat Pelayanan Utama (Kota tani utama). Kecamatan Langowan Barat dengan ibukota kecamatan serta 3 (desa) sekitarnya diarahkan berfungsi sebagai Pusat Pertumbuhan I. Kemudian Kecamatan Langowan Utara dengan ibukota dan 1 (satu) desa sekitarnya, dan Kecamatan Langowan Selatan dengan ibukotanya diarahkan berfungsi sebagai pusat pertumbuhan II. Pusat pertumbuhan I dan II dimaksudkan sebagai penopang Pusat Pelayanan Utama atau Kota Tani Utama. Selanjutnya, desa-desa sekitar adalah sebagai desa *hinterland* yang berfungsi sebagai sentra produksi pertanian.

Akses dari Pusat Pelayanan Utama atau Kota Tani Utama dengan outlet-outlet yang ada dihubungkan oleh jaringan jalan dengan fungsi jalan kolektor primer. Outlet-outlet yang dimaksud yaitu Tondano, Tomohon, Amurang, Ratahan, Manado, dan Bitung. Sedangkan antara Pusat Pelayanan Utama dan Pusat Pertumbuhan akan dihubungkan jaringan jalan dengan fungsi jalan kolektor sekunder. Dan sebagai penghubung antara Pusat Pertumbuhan dan desa *hinterland* kawasan adalah jalan dengan fungsi lokal primer. Antar desa *hinterland* akan dihubungkan juga oleh jalan lokal primer, serta untuk penghubung desa



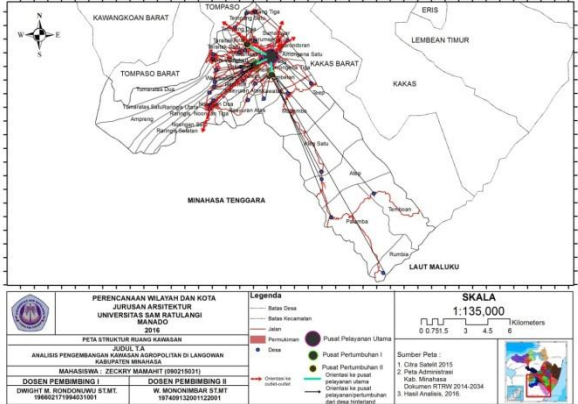
hinterland dan lahan pertanian yaitu dengan jalan usaha tani.



Gambar 12. Konsep Jaringan Jalan Pada Kawasan Agropolitan di Langowan

Tabel 5. Arah Struktur Ruang Kawasan Agropolitan di Langowan

No.	Fungsi	Wilayah Pengembangan	Pusat Kegiatan	Desa Sentra Produksi
1.	Pusat Pelayanan Utama (Kota Tani Utama)	Langowan Timur	Waleure Amongena I Amongena II Amongena III Wolaang	3 Desa
2.	Pusat Pertumbuhan I	Langowan Barat	Walewangko Lowian Tounelet Koyawas	12 Desa
3.	Pusat Pertumbuhan II	Langowan Utara	Walantakan	6 Desa



Analisis, 2015

Gambar 13. Peta Arah Struktur Ruang Kawasan Agropolitan di Langowan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik Kawasan Agropolitan wilayah Langowan adalah sebagai berikut :

- Memiliki agroklimat kawasan yang cocok untuk semua jenis komoditas pertanian yang ada.
- Memiliki fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, fasilitas perdagangan jasa, dan memiliki prasarana dan sarana dasar,
- Memiliki infrastruktur penunjang pertanian yaitu sarana pengolahan hasil pertanian, terdapat kios sarana produksi pertanian, terdapat jaringan irigasi, terdapat jalan penghubung desa – kota kecamatan, terdapat jalan poros desa, dan terdapat jalan usaha tani.
- Memiliki sumber daya manusia yaitu penduduk tani 54,31 % dari jumlah penduduk wilayah Langowan dan 154 kelompok tani.
- Memiliki komoditas pertanian dengan jumlah 17 jenis komoditas.
- Memiliki potensi unggulan kawasan yang prioritas untuk pengembangan yaitu komoditi ubi jalar prioritas ke 1 (satu), cabe kriting prioritas ke 2 (dua), kelapa prioritas ke 3 (tiga), buncis prioritas ke 4 (empat), padi sawah prioritas ke 5 (lima), dan tomat prioritas ke 6 (enam).

2. Struktur ruang Kawasan Agropolitan di wilayah Langowan yaitu, Hirarki I yang diarahkan sebagai Pusat Pelayanan Utama Kawasan berada pada Kecamatan Langowan Timur di Desa Waleure, Wolaang, Amongena Satu, Amongena Dua, Amongena Tiga. Hirarki II yang diarahkan sebagai pusat pertumbuhan I yang berada pada Kecamatan Langowan Barat di Desa Walewangko, Koyawas, Tounelet, Lowian. Hirarki III yang diarahkan sebagai pusat pertumbuhan II yang berada pada Kecamatan Langowan Utara di Desa Walantakan , Toraget, dan Kecamatan Langowan Selatan berada pada Desa Winebetan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA Kabupaten Minahasa. 2014. “ Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Tahun 2014-2034.” Tondano. Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa
- BAPPEDA Kabupaten Minahasa. 2006. “ *Master Plan Kawasan Agropolitan Pakakaan*. “ Tondano. Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa
- BPS Kabupaten Minahasa. 2014. “ Kabupaten Minahasa Dalam Angka Tahun 2014.” Tondano. Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa
- Dirjen Cipta Karya. 2012. “ *Agropolitan & Minapolitan (Konsep Kawasan Menuju Keharmonian)*.” Jakarta. Kementerian Pekerjaan Umum
- Ma’arif, S. 2012. “ Sistem Perwilayahan dan Pola Aliran Komoditas Pertanian Unggulan Dalam Mendukung Pengembangan Wilayah Kabupaten Tegal. “ Semarang. Skripsi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro
- Muta’ali, L. 2013. “*Pengembangan Wilayah Pedesaan (Perspektif Keruangan)*.” Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta
- Ningsih, E. S. M. 2010. “ Analisis Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Kabupaten Sukoharjo Sebelum dan Sesudah Otonomi Daerah.” Surakarta. Tesis Universitas Sebelas Maret
- Nugroho, I dan Dahuri, R. 2012. “ *Pembangunan Wilayah (Perspektif Ekonomi, Sosial, Lingkungan)*.” LP3ES. Jakarta
- Panuju, D.R. dan Rustiadi, E. 2012 “ *Teknik Analisis Perencanaan Pengembangan Wilayah*.” Bagian Perencanaan Pengembangan Wilayah IPB. Bogor
- Rustiadi, E. Saefulhakim, S. dan Panuju, D.R. 2011. “ *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*.” Crestpent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono. 2008. “ Model Pengembangan Wilayah Dengan Pendekatan Agropolitan (Studi Kasus : Kabupaten Banyumas).” Bogor. Tesis Institut Pertanian Bogor
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang